

Mengelola Audit pada Tahap Perencanaan (*Managing the Audit at The Planning Stage*)

Ali Tafriji Biswan¹, Dwi Prasetyo Utomo²

Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara, Tangerang Selatan¹

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Jakarta²

altafz2009@pknstan.ac.id¹, bc.dprasetyo@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 09 Desember 2022

Revisi 1 pada 12 Desember 2022

Revisi 2 pada 15 Desember 2022

Disetujui pada 16 Desember 2022

Abstract

Purpose): This study aims to review the conformity of the implementation of financial report audit planning carried out by the XYZ Public Accountant Office with auditing standards, and get an overview of how good audit planning practices are considering the risk and management aspects of the engagement are taken into account.

Methodology: The method used is descriptive qualitative combining literature studies and field studies. Public Accountant Office (KAP) XYZ (pseudonym) domiciled in Tangerang was used as the object of the case study.

Results: The results show that the policies and procedures for planning audits of financial statements at KAP XYZ are generally in accordance with auditing standards and pay attention to risk, but due to time and cost factors there are exceptions to the involvement of members in planning and the use of specialists in conducting audits.

Limitations: The limitations of this study are the relatively short field period, by only focusing on the study on the audit planning stage.

Contribution: This study can be a comparison for auditors and KAPs, especially how the stages of planning activities are carried out, knowing their weak points (for example in the case that team members are not optimally involved in planning, even though they are executors of the audit program). In general, the study is also useful scientifically, namely linking aspects of management (management) with auditing practices at the planning stage.

Keywords: *Audit, Planning Stage, Managing, Risk.*

How To Cite: Biswan, A.T., Utomo, D.P. (2022). Mengelola Audit pada Tahap Perencanaan. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas*, 2(1), 29-40.

1. Pendahuluan

Mengelola audit dimulai dari tahap perencanaan audit. Pada tahap awal ini sudah memperhitungkan potensi permasalahan dan kegagalan dalam mengelola perikatan audit. Mengantisipasi risiko sejak awal perencanaan audit akan lebih baik, dengan mencermati prosedur audit (Alfiah, 2018; Dewandaru et al., 2020; Hendra, 2018). Dalam melaksanakan audit dan memberikan opini terkait laporan keuangan, auditor yang berkompeten harus mengetahui prosedur-prosedur dalam melakukan audit laporan keuangan (Indrajaya et al., 2011). Menjadi penting memperhatikan tahapan dalam audit. Prosedur audit harus memberikan nilai tambah bagi audit itu sendiri (De Kleijn and Van Leeuwen, 2018). Umumnya audit atas laporan keuangan dibagi menjadi 4 tahap, yakni (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit, (2) melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi, (3) melaksanakan prosedur analitis dan pengujian rincian saldo, dan (4) menyelesaikan audit dan mengeluarkan laporan audit (Arens et al., 2014).

Auditor yang independen dan berkompeten harus teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan setiap prosedur audit, sehingga tujuan dari audit dapat tercapai, yaitu memberikan pemakai laporan

keuangan suatu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan dengan wajar dan terhindar dari salah saji yang material. Salah satu tahap yang penting agar tujuan tersebut tercapai adalah tahap perencanaan audit (Ruchiatna, Midiastuty, & Suranta, 2020). Berdasarkan standar pekerjaan lapangan pertama PCAOB, disebutkan bahwa “auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya” (Arens et al., 2014). PCAOB adalah *the Public Company Accounting Oversight Board* atau Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik merupakan entitas nirlaba yang dibentuk oleh Sarbanes–Oxley Act tahun 2002 untuk mengawasi audit perusahaan publik dan emiten lainnya untuk melindungi kepentingan investor dan memajukan kepentingan publik dalam penyusunan informasi, laporan audit yang akurat dan independen (UTC, 2022). Dalam standar tersebut disebutkan dengan jelas bahwa sebelum melaksanakan audit, auditor diwajibkan untuk merencanakan audit dengan tepat, karena perencanaan audit merupakan tahap yang menentukan keberhasilan bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit (Listya & Siregar, 2020). Perencanaan audit yang baik memungkinkan auditor mendapatkan bukti yang tepat dan mencukupi, menjaga biaya audit tetap wajar, dan menghindari kesalahpahaman dengan klien (Arens et al., 2014).

2. Tinjauan Pustaka

Perencanaan audit atau audit planning merupakan tahap penting bagi auditor dalam tiap penugasan audit, tidak peduli audit keuangan, audit khusus (dengan tujuan tertentu), atau audit kinerja (Evayanti et al., 2021). Auditor menyusun rencana audit menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi, dan alokasi sumber daya. Entitas audit menjaga dokumentasi perencanaan (Kameswari et al., 2019) baik sebagai dokumen berjalan atau kearsipan untuk perikatan berikutnya. Standar audit mensyaratkan bahwa auditor harus mendokumentasikan pemahamannya dengan klien dalam surat penugasan (engagement letter), termasuk tujuan penugasan, tanggung jawab auditor dan manajemen, identifikasi kerangka kerja pelaporan keuangan yang digunakan oleh manajemen, referensi ke bentuk dan isi laporan audit yang diharapkan, serta batasan-batasan penugasan.

Dalam awal perikatan audit, auditor harus melaksanakan prosedur yang dipersyaratkan standar audit 220 tentang keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan audit tertentu, mengevaluasi kepatuhan terhadap etika yang relevan, termasuk independensi, dan menetapkan suatu pemahaman atas ketentuan perikatan. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, auditor di sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) diharuskan melakukan tahap-tahap perencanaan yang sistematis. Berikut ini tahapan kegiatan dalam perencanaan audit.

↓	Menerima klien dan melakukan perencanaan audit awal
↓	Memahami bisnis dan industri klien
↓	Menilai risiko bisnis klien
↓	Melaksanakan prosedur analitis pendahuluan
↓	Memahami pengendalian internal dan menilai risiko pengendalian
↓	Mengumpulkan informasi untuk menilai risiko kecurangan
↓	Mengembangkan audit secara keseluruhan

Gambar 1. Tahapan Kegiatan dalam Perencanaan Audit

Sumber: Perencanaan audit (Arens et al., 2014; IAPI, 2013).

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif dalam studi ini memfokuskan area kajian aspek perencanaan pada KAP XYZ, nama entitas disamarkan. Peneliti juga tidak dapat mendapatkan keseluruhan data pada tahap ini mengingat kerahasiaan yang menjadi komitmen peneliti dengan objek studi. Meskipun mengambil satu aspek, studi ini peneliti golongan dalam studi kasus digunakan karena ingin memperoleh jawaban atas bagaimana dan mengapa, berfokus pada fenomena dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*) (Yin, 2006). Dalam metode kualitatif tersebut, peneliti menempatkan posisi sebagai instrumen utama dengan dengan menggali data dan

mewawancarai narasumber yang ditugaskan entitas. Informan penelitian ini adalah Supervisor KAP dan anggota tim audit. Periode pengamatan selama dua bulan, dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut. Pertama, peneliti mengulas literatur audit dan mengumpulkan data objek berharap dapat memperoleh arah masalah dan pembahasan yang tepat. Analisis menekankan kombinasi data dan kajian teoretis sehingga menjadi integrasi pemikiran mengenai topik kajian. Berikutnya adalah mengkomparasi data/dokumen yang diperoleh dengan hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, penelitian menemukan format perbandingan kondisi riil dengan standar perencanaan yang baik. Terakhir, peneliti menarik simpulan, dengan tetap mengkonfirmasi beberapa tinjauan kesesuaian antara standar dan yang terjadi. Analisis dibawa ke konteks kajian aspek perencanaan sehingga menghasilkan temuan dan simpulan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan izin usaha dari Kementerian Keuangan, KAP XYZ beroperasi pada 2016 di wilayah kota Tangerang, Banten, dan satu cabang di Balikpapan. KAP ini melakukan kemitraan secara konsisten dalam memberikan pelayanan profesional yang bermutu, memenuhi kebutuhan informasi dan pengawasan dunia usaha. Lingkup usahanya adalah memberikan jasa audit berupa audit umum dan audit khusus, kompilasi dan *review*, perpajakan, sistem informasi manajemen, dan konsultasi manajemen. Dua tahun beroperasi, KAP menerapkan manajemen audit yang merepresentasikan layanannya kepada mitra (klien). Ditinjau dari izin operasional, KAP memang baru beroperasi dua tahun. Namun, *managing partner* dan personel yang terlibat di KAP tersebut telah memiliki pengalaman dan jejaring cukup. Untuk setiap perikatan audit, KAP menerapkan tata kelola perencanaan. Berikut ini *review* untuk tiap tahapan kegiatan perencanaan audit. Uraian tiap tahap diberikan ulasan secukupnya, sekaligus untuk menentukan kesesuaian tahapan dengan ketentuan.

4.1 Tinjauan atas Penerimaan Klien Baru dan Perencanaan Audit Awal

Dalam melakukan perikatan audit, baik dalam hal penerimaan klien baru ataupun melanjutkan hubungan dengan klien yang sudah ada KAP XYZ telah melakukan prosedur dan pertimbangan yang baik dan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Standar. Dalam Standar Audit 300 tentang perencanaan audit, KAP diharuskan untuk melakukan prosedur yang merujuk pada SA 220 bahwa auditor mengharuskan KAP untuk memperoleh informasi kondisi klien sebelum menerima atau melanjutkan perikatan, dalam memenuhi standar tersebut KAP XYZ melakukan pertimbangan berikut ini dalam memutuskan untuk menerima atau melanjutkan hubungan klien:

- a. Auditor memutuskan apakah akan menerima klien baru atau terus melayani klien yang ada sekarang. Penentuan ini diputuskan oleh auditor yang berwenang mengambil keputusan penting dalam KAP XYZ.
- b. Auditor dalam KAP XYZ mengidentifikasi mengapa klien menginginkan atau membutuhkan audit.
- c. Sebelum menerima klien baru, KAP XYZ akan menyelidiki perusahaan tersebut untuk menentukan akseptabilitasnya. KAP XYZ melakukannya dengan memeriksa sejauh mana prospektif klien ini dalam komunitas bisnis, stabilitas keuangannya, dan hubungannya dengan kantor akuntan publik sebelumnya.
- d. Calon klien yang sebelumnya telah diaudit oleh KAP lain, auditor dalam KAP mengirimkan surat kepada auditor pendahulu untuk mendapatkan informasi tentang integritas dari klien, adanya kelemahan prinsip akuntansi dari klien, kecurangan yang mungkin dilakukan oleh klien, atau terdapat masalah dengan *fee* yang harus dibayarkan oleh klien.

Jika diperhatikan, dalam tiap perikatan KAP memperhatikan risiko penugasan audit. Hal ini mencerminkan paradigma baru audit yang konsen terhadap risiko, *professional judgment*, dan *principles-based* (IASP, 2016). Untuk memperoleh informasi yang dipersyaratkan oleh SA 220, KAP XYZ melakukan investigasi atas klien baru dan keberlanjutan dengan klien dengan melakukan prosedur berikut: mengevaluasi integritas manajemen, mengidentifikasi risiko kondisi khusus dan risiko yang tidak biasa, menilai kompetensi untuk melaksanakan audit, mengevaluasi independensi, menentukan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan, membuat surat perikatan, dan

mendokumentasikan penelusuran (investigasi). Hal ini menunjukkan pentingnya diterapkannya kehati-hatian yang dicerminkan dalam audit (Permana and Satyawati, 2015; Sedati et al., 2015) Setelah melakukan prosedur tersebut, KAP dapat memperoleh informasi tentang integritas pemilik, manajemen inti, dan pihak yang berhubungan dengan entitas, akseptabilitas dari klien, risiko klien di kemudian hari, alasan klien memerlukan audit, kompetensi tim audit yang diperlukan untuk melaksanakan audit dan kapabilitas yang diperlukan termasuk waktu dan sumber daya, kemampuan KAP untuk mematuhi ketentuan etika yang relevan, hal signifikan yang timbul selama perikatan audit serta akibatnya terhadap keberlangsungan hubungan dengan klien. Kelengkapan data dan informasi klien membantu pengambilan keputusan KAP.

Selain itu dalam melakukan perencanaan audit awal, KAP XYZ telah melakukan pengembangan strategi perencanaan dengan baik, termasuk penetapan lingkup, penetapan waktu, dan arah audit. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi perencanaan audit yang dibuat oleh KAP sebagaimana terlampir pada yang berisi tentang personalia kunci, laporan dan jadwal penyelesaian, ringkasan rencana, komunikasi perencanaan audit dan perubahan-perubahan terhadap rencana audit. KAP juga telah menentukan staf dan auditor yang tepat sesuai dengan pengetahuan dan keahlian untuk penugasan terkait klien yang akan diaudit. Tim yang ditunjuk tersebut paling tidak berisi partner, *manager*, *in-charge*, Senior IT, dan asisten agar audit dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menekan biaya dan waktu dalam melakukan audit KAP XYZ tidak mengutamakan penggunaan spesialis dari luar. KAP memfokuskan untuk melatih auditornya untuk memenuhi kualifikasi profesional, reputasi, dan objektivitas spesialis. Standar Audit 300 mensyaratkan bahwa rekan perikatan dan anggota tim perikatan harus dilibatkan dalam perencanaan audit, termasuk merencanakan dan berpartisipasi dalam diskusi di dalam anggota perikatan. Karena faktor waktu, biaya, dan kecukupan sumber daya manusia KAP XYZ tidak melibatkan semua anggota dalam diskusi terkait perencanaan. Namun, setiap anggota wajib berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan perencanaan sesuai tugasnya dan mengetahui simpulan dari semua perencanaan yang telah dilakukan. Tidak terlibatnya tim meningkatkan potensi risiko.

Sesuai dengan yang disyaratkan oleh Standar Audit 300, KAP XYZ telah melakukan dokumentasi terkait strategi audit secara keseluruhan, rencana audit, dan setiap perubahan signifikan yang dilakukan selama perikatan audit dengan mencantumkan alasan atas perubahan tersebut yang dituangkan dalam dokumen Rencana Audit. Ikhtisar tinjauan kesesuaian atas penerimaan klien baru dan perencanaan audit awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Review Tahapan Penerimaan Klien Baru dan Perencanaan Audit Awal*

No	Item	Perbandingan		Kesesuaian		Keterangan
		Standar	Praktik	Ya	Tdk	
1	Penentuan penerimaan klien baru dan klien berlanjut	Melakukan investigasi calon klien	Melakukan investigasi calon klien	√		Telah dilaksanakan oleh KAP XYZ
2	Audit tahun pertama terhadap calon klien baru	Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu	Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu	√		Telah dilaksanakan oleh KAP XYZ
3	Pemahaman terhadap calon klien	Membuat surat penugasan yang berisi tentang tujuan penugasan, tanggung jawab, serta batasan-batasan penugasan	Membuat surat Perikatan yang berisi tentang tujuan penugasan, tanggung jawab, serta batasan-batasan penugasan	√		Secara umum telah dilaksanakan oleh KAP XYZ
4	Pengembangan strategi	Menetapkan lingkup, waktu, dan arah audit	Menetapkan lingkup, waktu, dan arah audit	√		Telah dilaksanakan

	audit secara keseluruhan	serta membantu pengembangan audit	yang dituangkan dalam dokumen Rencana Audit	oleh KAP XYZ
5	Pemilihan anggota tim perikatan	Penempatan staf yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang industri klien dan penggunaan spesialis dari luar	Penempatan staf telah dilakukan dengan tepat, lebih memfokuskan untuk melatih auditornya dari pada penggunaan spesialis	Keterbatasan biaya dan waktu √
6	Keterlibatan anggota dalam membuat perencanaan audit	Melibatkan rekan perikatan dan anggota tim perikatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan termasuk diskusi perencanaan	Tidak melibatkan semua anggota tim dalam diskusi	Keterbatasan biaya, waktu dan sumber daya manusia √
7	Dokumentasi	Strategi audit secara keseluruhan, rencana audit, dan setiap perubahan signifikan	Strategi audit secara keseluruhan, rencana audit, dan setiap perubahan signifikan	Dituangkan dalam dokumen Rencana audit √

Sumber: Diolah dari data dan pendalaman rencana audit KAP XYZ

4.2 Tinjauan atas Pemahaman Terhadap Bisnis Klien

Dalam melakukan pemahaman bisnis klien KAP XYZ memperhatikan hal-hal berikut ini:

- teknologi informasi yang menghubungkan perusahaan klien dengan pelanggan dan pemasok utama,
- perluasan operasi klien secara global, seperti melalui *join venture* aliansi strategis,
- teknologi informasi yang mempengaruhi proses internal klien dalam peningkatan mutu dan ketepatan waktu informasi akuntansi,
- semakin pentingnya modal manusia dan aktiva tidak berwujud lainnya yang meningkatkan kerumitan akuntansi serta pentingnya penilaian dan estimasi manajemen,
- auditor membutuhkan pemahaman yang lebih baik atas bisnis dan industri klien untuk memberikan jasa bernilai tambah kepada klien.

Tujuan KAP memperhatikan hal-hal diatas adalah untuk memperoleh informasi dasar klien yang sesuai dengan yang disyaratkan oleh SA 315. Untuk memenuhinya KAP XYZ melakukan praktik berikut ini:

- Melakukan kunjungan ke pabrik dan kantor klien untuk melihat proses bisnis dari klien secara langsung serta melakukan wawancara dengan manajemen dan pegawai penting yang terlibat dalam proses bisnis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan melakukan kegiatan ini KAP XYZ akan mendapatkan informasi tentang sifat entitas yang meliputi operasi entitas, struktur kepemilikan dan tata kelolanya, jenis investasi yang dilakukan dan rencana yang akan dilakukan oleh entitas.
- Mengidentifikasi pihak yang memiliki hubungan istimewa untuk memahami pengungkapan laporan keuangan atas transaksi yang berkaitan dengan pihak-pihak tersebut. Dengan melakukan identifikasi ini KAP XYZ akan mendapatkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan.
- Menilai manajemen dan tatakelola perusahaan untuk mengetahui strategi perusahaan dan proses bisnisnya, serta mitigasi risiko dalam perusahaan. Sesuai dengan Standar Audit 315, auditor harus memperoleh informasi tentang tujuan dan strategi entitas serta pengukuran dan penelaahan keuangan, dengan melakukan penilaian terhadap manajemen ini, KAP dapat memenuhi informasi yang dipersyaratkan tersebut. Selain itu auditor akan mendapatkan informasi tentang bagaimana auditor dalam menangani risiko yang ada.
- Mengidentifikasi akta pendirian perusahaan dan peraturan-peraturan untuk mengetahui aspek legal

- dari klien serta ketaatan klien terhadap peraturan.
- e. Mengidentifikasi notulensi rapat untuk mengetahui keputusan-keputusan penting yang telah diambil oleh perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan. Dengan melakukan identifikasi notulensi rapat auditor akan mendapatkan informasi berkaitan tentang tujuan dan strategi entitas serta pengukuran dan penelaahan atas kinerja keuangan.
 - f. Mengidentifikasi masalah akuntansi yang penting atas transaksi-transaksi klien yang diatur secara khusus oleh PSAK tertentu, serta kemungkinan adanya SPAP berkenaan dengan audit terhadap transaksi-transaksi yang bersangkutan. Hal ini dilakukan KAP untuk mendapatkan informasi mengenai kerangka pelaporan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi yang berlaku.
 - g. Memahami pengendalian internal dari klien.
 - h. Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu jika klien sebelumnya pernah di audit oleh auditor lain untuk memperoleh informasi tambahan terkait perusahaan klien, KAP XYZ telah mendokumentasikannya terkait pemahaman klien dalam dokumen Pemahaman Bisnis Klien. Hasil simpulan dari pemahaman tersebut di catat pada dokumen Rencana Audit pada bagian ringkasan rencana.

4.3 Tinjauan atas Penilaian Risiko Bisnis Klien

KAP XYZ telah melakukan penilaian risiko bisnis klien yang merupakan salah satu prosedur penilaian risiko untuk menyediakan suatu dasar bagi pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam SA 315. Penilaian risiko ini berguna untuk mengetahui kerentanan laporan keuangan entitas terhadap salah saji yang material. Dalam menentukan risiko bisnis klien KAP XYZ melakukan prosedur berikut ini:

- a. Mengidentifikasi pemakai laporan yang telah diaudit. Auditor harus mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan akan memenuhi semua kebutuhan pemakai atau diperlukan laporan-laporan khusus.
- b. Menilai stabilitas keuangan dan hukum calon klien. Auditor harus mengidentifikasikan calon klien yang memiliki risiko tinggi atas ketidakstabilan keuangan dan tuntutan hukum.
- c. Mengidentifikasikan pembatasan lingkup. Auditor harus mengevaluasi apakah pembatasan lingkup audit meningkatkan risiko yang menyebabkan auditor tidak dapat menerbitkan pendapat wajar tanpa pengecualian. Mengevaluasi sistem pelaporan keuangan entitas dan kemampuan untuk audit. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kondisi lain yang meningkatkan pertanyaan mengenai kemampuan audit atau auditabilitas calon klien.

Dokumentasi terkait penilaian risiko bisnis klien dituangkan dalam dokumen Pemahaman Bisnis Klien. Hasil dari penilaian risiko dicatat pada dokumen Rencana Audit bagian ringkasan rencana.

4.4 Tinjauan atas Pelaksanaan Prosedur Analitis

KAP XYZ telah melakukan prosedur analitis guna mencapai tujuan untuk memahami bidang usaha klien, menetapkan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), menemukan indikasi adanya kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan, dan mengurangi pengujian audit terinci. Sesuai dengan SA 315 bahwa prosedur analitis dilakukan untuk menilai risiko kesalahan penyajian material, indikasi akan hal-hal yang memiliki implikasi audit termasuk risiko kecurangan. Untuk mengetahui hal-hal tersebut prosedur analitis yang dilakukan oleh KAP XYZ adalah membandingkan rasio-rasio terkait kemampuan membayar hutang, rasio aktivitas likuiditas, dan rasio profitabilitas 2 tahun berturut-turut (tahun yang diaudit dan tahun lalu). Selain itu auditor juga melakukan perbandingan rasio-rasio terkait dengan industri kinerja atau kompetitor yang dijadikan acuan umum memberikan indikasi kinerja perusahaan. Dalam menghitung rasio-rasio yang ditentukan dalam prosedur analitis auditor dalam KAP menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, kemudian simpulan atas perhitungan tersebut didokumentasikan pada dokumen Rencana Audit bagian ringkasan rencana.

4.5 Tinjauan atas penetapan materialitas dan penilaian risiko yang dapat diterima dan risiko inheren

Dalam menentukan materialitas untuk menentukan sifat, saat, luas penilaian risiko dan prosedur audit lanjutan, serta untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material sesuai dengan yang dipersyaratkan SA 320, KAP XYZ telah melakukan dua jenis penentuan materialitas yaitu, tingkat laporan keuangan dan saldo akun dengan melakukan langkah-langkah:

- a. Merencanakan luas pengujian.
- b. Menetapkan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas. Dalam menetapkan pertimbangan pendahuluan pertama, auditor menentukan dasar penetapan materialitas baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Setelah itu auditor menentukan rate materialitas. Rate yang digunakan bervariasi tergantung jenis proses bisnis dari klien. Rate yang biasa digunakan: rentang 5% sampai dengan 10% dari laba sebelum pajak, 0,5 % sampai dengan 1% dari total penjualan, 1% dari ekuitas atau 0,5% sampai dengan 1% dari total aktiva. Setelah rate ditentukan kemudian auditor akan menghitung jumlah tingkat materialitas awal dengan memberikan penjelasannya. Semakin rendah nilai uang pertimbangan pendahuluan, semakin banyak bukti audit yang dibutuhkan. Selama audit, auditor dapat merevisi jumlah tingkat materialitas awal sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi materialitas.
- c. Mengalokasikan pertimbangan pendahuluan tentang materialitas ke dalam segmen-segmen. Pada langkah ini auditor mengalokasikan berdasarkan tingkat materialitas awal yang telah dihitung sebelumnya ke dalam setiap akun dalam laporan keuangan dari klien untuk menetapkan batas salah saji yang dapat diterima setiap segmen.
- d. Mengevaluasi hasil-hasil.
- e. Mengestimasi total salah saji dalam segmen. Dalam tahap ini auditor akan memperhitungkan semua salah saji setiap segmen dalam laporan keuangan dari klien, untuk menetapkan total salah saji yang dapat diterima dari setiap segmen.
- f. Memperkirakan salah saji gabungan. Auditor menghitung jumlah total salah saji dari setiap segmen yang telah diperhitungkan sebelumnya.
- g. Membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahuluan atau yang direvisi tentang materialitas. Auditor membandingkan antara jumlah total salah saji semua segmen dengan pertimbangan materialitas pendahuluan sebelumnya, apabila jumlah salah saji gabungan lebih besar dari materialitas pendahuluan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat salah saji yang material.

Terdapat dua pertimbangan yang digunakan oleh KAP XYZ sebagai dasar ukuran kesalahan penyajian yang material dalam menentukan materialitas, yaitu pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Pertimbangan kuantitatif yang biasanya digunakan sebagai pertimbangan oleh KAP XYZ meliputi laba bersih sebelum pajak dalam laporan keuangan, total aktiva dan ekuitas pemegang saham dalam neraca, dan pendapatan. Adapun pertimbangan kualitatif sebagai dasar penentuan materialitas oleh KAP XYZ meliputi kemungkinan terjadinya pembayaran yang melanggar hukum dan kecurangan, syarat yang tercantum dalam perjanjian penarikan kredit dari bank yang mengharuskan klien untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan pada tingkat minimum tertentu, adanya gangguan dalam *trend* laba, dan sikap manajemen terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, KAP XYZ telah melakukan dokumentasi terkait materialitas sesuai yang dipersyaratkan oleh Standar Audit 320. Dokumentasi terkait materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan, materialitas untuk golongan transaksi dan saldo akun serta materialitas pelaksanaan telah didokumentasikan pada lembar Materialitas, kemudian simpulan dari perhitungan materialitas tersebut didokumentasikan pada lembar rencana audit bagian ringkasan rencana. Lembar materialitas tersebut diisi oleh *in-charge* atau *manager* selama tahap perencanaan dan disetujui oleh partner sebelum pekerjaan lapangan dimulai. Untuk revisi terkait materialitas didokumentasikan pada lembar rencana audit bagian perubahan-perubahan terhadap rencana audit.

Selain melakukan penetapan materialitas KAP XYZ juga telah melakukan penilaian risiko audit

seperti yang disyaratkan oleh Standar Audit 315 untuk melakukan penilaian risiko dalam menyediakan suatu dasar bagi pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi. Dalam melakukan penilaian risiko audit, terdapat beberapa komponen yang dipertimbangkan oleh auditor dalam risiko audit antara lain:

- Risiko yang dapat diterima. Dalam menentukan risiko yang dapat diterima, auditor melakukan hal-hal berikut: memperoleh pemahaman atas entitas, memahami hasil analisis tindak lanjut atas pemeriksaan sebelumnya, memahami pengendalian intern entitas, memahami faktor-faktor yang menentukan risiko yang dapat diterima, menentukan risiko yang dapat diterima.
- Risiko bawaan. Dalam menentukan risiko bawaan dari klien auditor melakukan hal-hal berikut ini: memperoleh pemahaman atas bisnis dan sistem informasi klien, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bawaan klien, menentukan risiko bawaan klien.
- Risiko deteksi. Dalam menentukan risiko deteksi auditor melakukan pendekatan dengan perhitungan menggunakan rumus audit sebagai berikut:

$$\text{Risiko Deteksi} = \frac{\text{Risiko yang Dapat Diterima}}{\text{Risiko Pengendalian} \times \text{Risiko Bawaan} \times \text{Prosedur Analitis}}$$

Untuk dokumentasi yang disyaratkan oleh SA 315, KAP XYZ telah mencatat dan memperhitungkan penilaian risiko tersebut pada dokumen terpisah dengan diberi penjelasan atas perhitungan tersebut. Kemudian simpulan dari perhitungan tersebut didokumentasikan pada dokumen Rencana Audit bagian ringkasan rencana.

4.6 Tinjauan atas pemahaman pengendalian internal dan penilaian risiko pengendalian

KAP XYZ telah melakukan pemahaman internal bersamaan ketika melakukan pemahaman terhadap bisnis klien sesuai yang disyaratkan oleh Standar Audit 315 bahwa auditor harus melakukan pemahaman terkait proses bisnis entitas termasuk pengendalian internalnya, aktivitas yang dilakukan KAP XYZ dalam melakukan pemahaman terkait komponen-komponen pengendalian internal antara lain:

- Terkait lingkungan pengendalian, KAP XYZ melakukan wawancara dengan manajemen puncak dan pegawai kunci untuk memperoleh pemahaman terkait integritas, komitmen, dan kompetensi setiap pegawai serta struktur organisasi entitas.
- Terkait penilaian risiko, KAP XYZ telah melakukan beberapa penilaian risiko di antaranya penilaian risiko bisnis klien, risiko audit, dan risiko terkait kecurangan.
- Terkait aktivitas pengendalian, KAP XYZ melakukan wawancara kepada manajemen terkait kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh manajemen terkait pencapaian tujuan organisasi.
- Terkait informasi dan komunikasi, KAP XYZ melakukan pemahaman terkait teknologi informasi yang menghubungkan perusahaan klien dengan pelanggan dan pemasok utama juga yang mempengaruhi proses internal klien dalam peningkatan mutu dan ketepatan waktu informasi akuntansi.
- Terkait pemantauan, KAP XYZ meminta dokumentasi penilaian pengendalian intern yang telah dilakukan manajemen secara berkelanjutan dan periodik.

Dalam menentukan risiko pengendalian klien KAP XYZ melakukan hal-hal berikut ini memahami unsur-unsur pengendalian klien, memahami efektivitas pengendalian intern klien, dan menentukan risiko pengendalian. Untuk dokumentasi terkait penilaian risiko pengendalian, yang disyaratkan penilaian risiko oleh SA 315, KAP XYZ telah mencatat dan memperhitungkan penilaian risiko tersebut pada dokumen yang sama dengan perhitungan risiko audit.

4.7 Tinjauan atas Penilaian Risiko Kecurangan

Dalam SA 215 auditor diwajibkan untuk memperoleh informasi terkait risiko kecurangan yang terdapat pada klien, untuk memenuhi itu KAP XYZ menentukan risiko terkait kecurangan KAP XYZ melakukan hal-hal berikut ini:

- a. melakukan wawancara kepada manajemen dan personal kunci dalam perusahaan klien,
- b. melakukan pemahaman terhadap peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perusahaan klien,
- c. melakukan prosedur analisis,
- d. menentukan risiko kecurangan,
- e. melakukan komunikasi dengan manajemen terkait risiko kecurangan,
- f. melakukan perubahan rencana audit jika diperlukan.

KAP XYZ mendokumentasikan informasi terkait kecurangan pada dokumen Rencana Audit pada bagian ringkasan rencana. Dokumentasi ini dan pendukung lainnya penting menjadi dasar bagi penilaian adanya risiko bagi auditor (CRMS, 2020).

4.8 Tinjauan atas Strategi Audit dan Program Audit

Untuk mengembangkan strategi audit secara keseluruhan dalam menentukan setiap pengujian dan program audit KAP XYZ mempunyai beberapa pertimbangan di antaranya:

- a. Biaya. Dalam melaksanakan audit KAP XYZ mengharuskan untuk meminimalisir biaya sesedikit mungkin namun dapat memenuhi semua tujuan asersi manajemen, sehingga dalam penyusunan program audit diharuskan untuk disusun secara efektif dan efisien.
- b. Waktu. Untuk mendapatkan kepercayaan dari kliennya KAP XYZ mengharuskan untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu, sehingga dalam menyusun program audit harus disesuaikan dengan kompleksitas entitas tersebut.
- c. Sumber daya manusia. Keterbatasan jumlah auditor dan jumlah klien yang meminta audit secara bersamaan membuat KAP XYZ untuk menyesuaikan jumlah auditor yang sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan untuk setiap penugasan audit.

Agar dapat melakukan audit secara efektif dan efisien maka dalam menyusun program audit KAP XYZ memegang empat prinsip, yakni *timing*, *staffing*, *nature*, dan *extend* (AU-C Section, 2021; Manurung and Kumala, 2014). Berikut ini ulasannya.

- a. *Timing*. Penyesuaian waktu dalam melakukan audit. Secara umum audit terhadap entitas yang kompleks memerlukan waktu yang lebih banyak daripada entitas yang lebih sederhana.
- b. *Staffing*. Penyesuaian auditor dalam penugasan. Secara umum untuk entitas yang mempunyai kompleksitas tinggi maka akan ditunjuk auditor senior yang mempunyai pengalaman yang lebih dalam penugasan, sedangkan untuk auditor junior akan ditunjuk sebagai pendamping atau penugasan terhadap entitas yang sederhana.
- c. *Nature*. Penyesuaian pemeriksaan terhadap entitas yang mempunyai laporan keuangan yang kompleks dan risiko yang tinggi. Secara umum untuk entitas yang mempunyai tingkat laporan keuangan yang lebih rumit dan mempunyai risiko yang tinggi, auditor KAP akan menyusun program audit dengan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap entitas tersebut.
- d. *Extend*. Penyesuaian terhadap luas pengujian audit dan jumlah bukti yang diperlukan berdasarkan dengan pertimbangan risiko yang telah dinilai. Secara umum semakin tinggi risiko inheren dan semakin lemah pengendalian yang dilakukan oleh klien maka pengujian audit yang diperlukan akan semakin luas dan bukti yang diperlukan semakin banyak.

Penyusunan program audit dilakukan oleh *Person In-Charge* atau manajer dalam bentuk kertas kerja atas persetujuan rekan. Program audit berisi pengujian yang akan dilakukan oleh tim auditor yang telah ditunjuk serta waktu penyelesaian audit.

4.9 Upaya perbaikan yang dilakukan KAP untuk menambah kualitas audit

Dalam menambah kualitas audit yang dilaksanakan dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan perencanaan audit laporan keuangan, KAP XYZ selalu senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam hal melaksanakan perencanaan audit, beberapa hal yang dilakukan oleh KAP XYZ antara lain sebagai berikut.

- a. Pelatihan. Agar semua auditor dalam KAP XYZ dapat melakukan penugasan secara maksimal terutama dalam hal perencanaan, KAP menyelenggarakan pelatihan dalam hal perencanaan

dengan tujuan agar setiap auditor mempunyai keahlian dan kompetensi sesuai standar audit khususnya dalam hal perencanaan audit. Selain itu, KAP XYZ juga melakukan pelatihan pemenuhan kualifikasi profesional, reputasi, dan objektivitas spesialis (Devi and Putra, 2019).

- b. Komunikasi tim audit yang mudah dan praktis terhubung. Agar setiap tim audit mengetahui setiap keputusan penting terkait dengan perencanaan audit, KAP XYZ selalu mengkomunikasikan setiap informasi tentang perencanaan audit baik melalui aplikasi *messenger*, e-mail, atau sarana *online* lainnya, sehingga setiap tim audit dapat melakukan tugas sesuai dengan rencana yang telah diputuskan.
- c. Evaluasi dan monitoring antara rencana dan hasil dari pekerjaan audit. Untuk menambah kualitas dalam perencanaan audit setiap perencanaan yang telah dilaksanakan, manajer selalu melakukan pengawasan apakah telah sesuai dengan yang dipersyaratkan dengan standar audit selain itu juga disesuaikan dengan kesesuaian tujuan yang akan dicapai dalam melakukan audit bersangkutan. KAP XYZ juga melakukan penilaian terhadap perencanaan audit yang telah dilakukan dan senantiasa melakukan perbaikan atas kekurangan untuk perencanaan audit yang lebih baik.
- d. Mengembangkan strategi audit yang efisien dan efektif. Untuk menambah kualitas dalam melaksanakan audit KAP XYZ selalu mengembangkan strategi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan audit atas klien terkait. Pengembangan tersebut disesuaikan dengan faktor biaya yang diperlukan, waktu yang dibutuhkan, dan sumber daya manusia yang tersedia, selain itu dalam pengembangan strategi dan pembuatan program audit KAP XYZ menyusunnya berdasarkan empat prinsip yaitu, *timing* (penyesuaian waktu), *staffing* (penyesuaian penugasan), *nature* (penyesuaian pemeriksaan), *extend* (penyesuaian luas pengujian), sehingga pengembangan strategi audit dapat efektif dan efisien.

5. Kesimpulan

Kebijakan dan praktik dalam prosedur perencanaan audit laporan keuangan yang telah dilaksanakan oleh KAP XYZ secara umum telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Pada tahap penerimaan klien KAP XYZ telah melaksanakan investigasi untuk bahan evaluasi terhadap klien baru dan klien yang sudah melakukan perikatan dengan KAP sebelumnya. Sebelum menerima klien baru KAP XYZ akan melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu. Dalam melakukan perencanaan audit awal KAP XYZ telah melakukan pengembangan strategi perencanaan dengan baik, termasuk penetapan lingkup, penetapan waktu, dan arah audit. Hal ini terbukti dengan adanya dokumentasi perencanaan audit yang dibuat oleh KAP dalam menentukan strategi tersebut sesuai dengan yang disyaratkan pada SA 300. Hal ini selaras dengan studi pentingnya menjaga dokumentasi audit (Nasution and Nur Awalianti, 2020). Mengelola persiapan audit dengan baik itu berarti meminimisasi risiko audit (CRMS, 2020).

KAP XYZ telah melakukan penempatan staf telah dilakukan dengan tepat terkait penugasan audit. Namun dalam penggunaan spesialis untuk klien yang membutuhkan pemahaman terkait informasi khusus, KAP XYZ lebih memfokuskan untuk melatih auditornya dalam hal kualifikasi profesional, reputasi, dan objektivitas spesialis, karena faktor waktu dan biaya. Pertimbangan waktu biaya juga penting mengingat efisiensi kerja entitas (Dharmadiaksa and Budiarta, 2018). Karena faktor waktu, biaya dan kecukupan sumber daya manusia KAP XYZ tidak melibatkan semua anggota dalam diskusi terkait perencanaan, namun setiap anggota wajib berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan perencanaan sesuai tugasnya dan mengetahui kesimpulan dari semua perencanaan yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan pemahaman bisnis dari klien, KAP XYZ telah melakukan kunjungan ke pabrik dan kantor klien, berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan klien, menilai manajemen dan tata kelola perusahaan, mengidentifikasi akta pendirian, notulensi rapat peraturan-peraturan yang berhubungan dengan usaha klien, mengidentifikasi pengendalian intern klien dan berkomunikasi dengan auditor yang sebelumnya melakukan audit terhadap perusahaan klien.

Pada tahap penentuan materialitas untuk menentukan sifat, saat, luas penilaian risiko dan prosedur audit lanjutan, serta untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material KAP XYZ telah melakukan dua jenis penentuan materialitas yaitu, tingkat laporan keuangan dan saldo akun dengan cara menentukan rencana luas pengujian dan mengevaluasi hasil perhitungan

materialitas. Dalam melakukan perhitungan KAP XYZ didasari dengan dua pertimbangan pertimbangan kualitatif dan pertimbangan kuantitatif. Dalam melakukan prosedur analitis yang dilakukan oleh KAP XYZ adalah membandingkan rasio-rasio umum yang biasa digunakan selama dua tahun berturut-turut dan perbandingan rasio-rasio terkait dengan indsutri kinerja atau kompetitor yang dijadikan acuan umum yang dapat memberikan indikasi kinerja perusahaan. Dalam melakukan penilaian risiko audit, KAP mempertimbangkan beberapa risiko. Risiko yang dipertimbangkan adalah risiko *Client's Business Risk* (risiko bisnis klien), *Audit Risk* (risiko audit) serta risiko terkait kecurangan. Dalam menyusun strategi audit secara keseluruhan, KAP XYZ mempertimbangkan faktor biaya, waktu dan sumber daya manusia untuk menentukan setiap pengujian. Selain itu KAP XYZ juga memegang empat prinsip dalam menyusun program audit yaitu *timing*, *staffing*, *nature*, *extend*. Untuk menambah kualitas perencanaan, KAP XYZ telah melakukan beberapa upaya antara lain melakukan pelatihan, komunikasi elektronik, evaluasi dan, serta mengembangkan strategi audit yang efektif dan efisien.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Studi ini memfokuskan satu tahapan yakni perencanaan dalam rangkaian perikatan audit, sehingga tidak mengungkap aspek menyeluruh dari paket perikatan audit. Konsekuensinya adalah ketika disebutkan bahwa entitas melakukan penilaian dan mitigasi risiko, misalnya, maka yang dimaksud adalah risiko pada tahapan perencanaan tersebut, belum mencerminkan risiko pada tahapan lainnya, atau bahkan risiko menyeluruh dalam perikatan audit. Di samping hanya satu aspek, studi yang hanya dilakukan selama dua bulan juga belum tentu mencakup permasalahan yang kemungkinan ada (terjadi) pada entitas. Berbagai data audit, termasuk nama entitas, juga disamarkan dalam studi ini untuk menjaga kerahasiaan yang merupakan komitmen peneliti dengan objek studi kasus. Informan utamanya adalah Supervisor KAP dan anggota tim.

Untuk menambah atau meningkatkan kegunaan studi ke depan, diharapkan topik bahasan bisa diperluas mencakup semua tahapan sehingga lebih komprehensif, dan analisisnya juga lebih komprehensif. Periode pendalaman objek juga bisa diperpanjang sehingga dapat mengumpulkan data lebih banyak dan menemukan hampir keseluruhan celah masalah di lapangan dibandingkan teori yang seharusnya. Informan sebagai narasumber dalam penelitian ini juga bisa ditambahkan jumlahnya, sehingga penelitian mendapatkan perspektif yang lebih lengkap.

Ucapan Terima Kasih

Untuk mendapatkan hasil kajian yang utuh, ikhtiar peneliti tentu dibarengi dengan permohonan bimbingan dari Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Dia memerintahkan manusia untuk saling mengenal satu dengan lainnya, sehingga terwujud sinergi yang baik dalam mewujudkan kemakmuran-kemakmuran. Dalam kesempatan kali ini, peneliti berterima kasih kepada manajemen KAP XYZ dan khususnya kepada informan yang bersedia memberikan perspektif. Apa yang kita lakukan adalah mengembangkan kajian bermanfaat di bidang audit.

Referensi

- Alfiah, R. (2018). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan. <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Arens, A. A., Elder, R. J., and Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach* (15th ed.). Pearson. Kendallville.
- Astuti, D. D., Surbakti, L. P., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Independensi dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(4), 345-358.
- AU-C Section, 402. (2021). Audit Considerations Relating to an Entity Using a Service Organization. *In An Entity Using a Service Organization*. AICPA.
- CRMS. (2020). *Manajemen Risiko bagi Auditor*. <https://crmsindonesia.org/>.
- De Kleijn, R., and Van Leeuwen, A. (2018). Reflections and review on the audit procedure: Guidelines for more transparency. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1177/1609406918763214>.
- Devi, N. P. H. C., and Putra, I. M. P. D. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh

- Profesionalisme , Independensi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kasus KAP Art. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 27, 1472–1497.
- Dewandaru, W. B., Widiastuti, R., and Wanda, Z. (2020). Peningkatan Penilaian Risiko oleh Risk-Based Internal Auditing Melalui Agile Audit Planning pada Era New Normal. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(2), 109–123. <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Dharmadiaksa, I. B., and Budiarta, K. (2018). *Motivasi Auditor Sebagai Pemediasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Fee Audit pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*. 13(1), 1–14.
- Evayanti, N. P., Padnyawati, K. D., and Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Audit, Peer Review, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 566–592. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/1580/951%0Ahttps://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1580>.
- Hendra. (2018). Pengaruh Penggunaan Electronics Audit dan Penerapan International Standard on Auditing Terhadap Efektivitas Kerja Auditor Dalam Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 45–61.
- IAPI. (2013). *Standar Audit*. <http://spap.iapi.or.id>.
- IASP. (2016). Update Perkembangan Pokok Bahasan Standar Profesional Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi Bandar Lampung*, 1–33.
- Indrajaya, G., Herlina, and Rini Setiadi. (2011). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 1–23.
- Kameswari, I. G. A., Pratiwi, N., and Nurhayanti, K. (2019). Analysis of Audit Planning on Financial Report Based on Time Pressure Perspective at Public Accountant of Budhananda Muni Dewi (Case Study at KM Institution). *Journal of Applied Sciences*, 2(2), 155–161. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view/1552>.
- Listya, A., & Siregar, M. I. (2020). Audit rotation and audit fee determination policy on audit quality with lowballing audit practice as the intervening variable. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 71–82. doi:<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.183>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 15–30.
- Manurung, E. T., and Kumala, C. T. (2014). Efisiensi Biaya Audit melalui Peningkatan Pengendalian Umum dan Aplikasi pada Bisnis Factory Outlet (Kasus pada Siklus Penjualan FO 001 di Bandung). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Nasution, H., and Nur Awalianti, L. (2020). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333>.
- Permana, H. S., and Satyawan, M. D. (2015). Pengaruh Unsur-unsur Sistem Pengendalian Mutu KAP Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Ejournal Unesa*, 2015. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Ruchiatna, G., Mudiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(4), 255–264.
- Sedati, L., Halim, A., and Wulandari, R. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). *JRMA*, 1–14. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.
- UTC. (2022). *Public Company Accounting Oversight Board*. 22 Oktocer 2022. <https://en.wikipedia.org/>
- Yin, R. K. (2006). Case Study Reserach - Design and Methods. *Clinical Research*, 2, 8–13. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2010.09.005>.